

PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN KITAB *TAQRIB* KE DALAM  
BAHASA INDONESIA SANTRI KOMPLEK IJ AL-MASYHURIYAH  
PONPES ALMUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

oleh:

Ahmad Mustain  
**10420109**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2015**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Mustain

NIM : 10420109

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Judul Skripsi : Problematika Penerjemahan Kitab Taqrib ke Dalam Bahasa  
Indonesia Santri Komplek IJ Al-Masyhuriyah Pondok  
Pesantren Al-Munawwir Krupyak Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan skripsi saya ini adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 29 September 2015

Yang menyatakan



Ahmad Mustain

NIM. 10420109

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Mustain  
Lamp :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Mustain

NIM : 10420109

Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN KITAB TAQRIB KE DALAM BAHASA INDONESIA SANTRI KOMPLEK IJ AL-MASYHURIYYAH PONPES AL-MUNAWWIR KRASYAK YOGYAKARTA

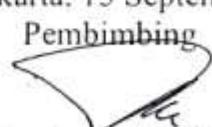
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 September 2015

Pembimbing

  
Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.A.  
NIP. 19680915 199803 1 005

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/0112/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN KITAB TAQRIB KE DALAM BAHASA INDONESIA SANTRI KOMPLEK IJ AL-MASYHURIYYAH PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KRASYAK YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ahmad Mustain  
NIM : 10420109  
Telah dimunaqasyahkan pada : 26 Oktober 2015  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

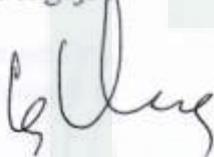
**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang



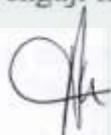
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005

Pengaji



Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19730806 199703 1 003

Pengaji II



Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.  
NIP.19621025 199103 1 005

Yogyakarta, 08 JAN 2016

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



Dr. H. Tasman, MA.  
NIP. 19611102 198603 1 003

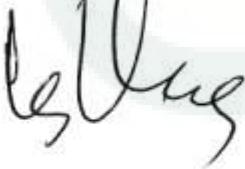
Nama : Ahmad Mustain  
NIM : 10420109  
Semester : XI  
Jurusan/Program Studi : PBA  
Judul skripsi/Tugas Akhir : PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN KITAB TAQRIB KE DALAM BAHASA INDONESIA SANTRI KOMPLEK IJ AL-MASYHURIYYAH PONPES AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagai dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
			Pengertian secara jelas tentang apa itu kesalahan morfologi, sintaksis, dan semantik dalam penerjemahan
			Termasuk problematika bila Restrukturisasi
			Contoh-contoh kesalahan ditulis ulang
			Taati aturan penulisan

Tanggal Selesai Revisi:  
23 November 2015

Mengetahui :  
Pengaji I

  
Dr. Abdul Munip, M.A.  
NIP: 19730806 199703 1 003  
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqosyah  
Yogyakarta, 26 Oktober 2015

Yang menyerahkan  
Pengaji I

  
Dr. Abdul Munip, M.A.  
NIP: 19730806 199703 1 003  
(setelah Revisi)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqosyahkan ulang.



## PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Ahmad Mustain  
NIM : 10420109  
Semester : XI  
Jurusan/Program Studi : PBA  
Judul skripsi/Tugas Akhir : PROBLEMATIKA PENERJEMAHAN KITAB TAQRIB KE DALAM BAHASA INDONESIA SANTRI KOMPLEK IJ AL-MASYHURIYYAH PONPES AL-MUNAWWIR KRAPYAK YOGYAKARTA

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagai dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Footnote	20	Harap diberi footnote
2	Metode penelitian	22	Sampel disesuaikan dengan metode kualitatif. Diperjelas
3	Tata urut numbering	11-18	Setelah 'a' kecil tidak angka '1', tapi '1'
4	kesimpulan	81	Diperjelas

Tanggal Selesai Revisi:  
23 November 2015

Mengetahui :

Pengaji II

  
Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.  
NIP: 19621025 199103 1 005  
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqosyah  
Yogyakarta, 26 Oktober 2015

Yang menyerahkan

Pengaji II

  
Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.  
NIP: 19621025 199103 1 005  
(setelah Munaqosyah)

Catatan : Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, sebelumnya harus dimunaqosyahkan ulang.

## MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ وَإِنَّ اللَّهَ بَلِغَ أَمْرِهِ قَدْ

جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا<sup>1</sup>

مَنْ نَصَرَ نُصِرَ<sup>2</sup>



<sup>1</sup> Al-Qur'an surat at-Tholaq ayat 3

<sup>2</sup> Motto di atas terinspirasi dari pengalaman peneliti selama ini bahwasanya kalau kita menolong orang pasti orang akan menolong kita.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada  
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*

## **ABSTRAK**

Ahmad Mustain (10420109), Problematika Penerjemahan Kitab Taqrīb ke dalam Bahasa Indonesia Santri Komplek IJ Al-Masyhuriyah PonPes Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan menerjemahkan dan problematika yang dialami santri komplek IJ Al-Masyhuriyah Pondok pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta dalam menerjemahkan kitab Taqrib ke dalam bahasa Indonesia. Diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dikalangan santri Pondok Pesantren.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Adapun proses analisis data dengan menggunakan analisa kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Berdasarkan hasil tes, diperoleh bentuk-bentuk kesalahan linguistik santri dalam menerjemahkan meliputi kesalahan sintaksis berupa kesalahan dalam menyusun a'dad ma'dud, kesalahan menentukan faidah huruf dan menentukan fi'il, fa'il dan maf'ul. semantik berupa kesalahan memilih padanan kata yang kurang tepat dan menerjemahkan tanpa memperdulikan makna teks. Morfologi berupa kesalahan dalam menentukan jenis kata. 2) Problematika santri dalam menerjemahkan dibagi menjadi dua yaitu problem linguistik dan non-linguistik, problem linguistik meliputi minimnya penguasaan kosa kata bahasa arab, lemahnya penguasaan ilmu bahasa arab, dan problem restrukturisasi. Problem non linguistik meliputi latar belakang pendidikan yang bukan dari pondok pesantren, isi materi kurang familiar pada bab-bab akhir, dan kondisi pada saat menerjemah yang tertekan dan dibatasi waktu.

**Kata Kunci : Problematika, Penerjemahan, Kitab Taqrib**

## التجريد

احمد مستعين (٢٠١٠٩). مشكلات ترجمة كتاب تقرير الى اللغة الاندونيسية عند الطلاب بدائرة إِج المشهيرية معهد المنور كرابياك يو كياكرتا. البحث العلمي. يو كياكرتا: قسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية وتأهيل المعلمين بجامعة سونان كالجاكا الإسلامية الحكومية، ٢٠١٥.

إنما هدف هذا البحث العلمي فإنه لمعرفة أنواع الأخطاء في الترجمة و مشكلات عند الطلاب بدائرة إِج المشهيرية معهد المنور كرابياك يو كياكرتا في ترجمة كتاب تقرير الى اللغة الاندونيسية. و ترجي النتيجة من هذا البحث، يمكن بها على مادة التقويم في تعليم ترجمة نص العربية الى اللغة الاندونيسية في أعضاء طلاب المعهد.

أما نوع هذا البحث العلمي هو البحث الميداني (Field Research) بمدخل البحث الكيفيّ و بطريقة جمع بياناته علي سبيل الملاحظة و المقابلة و التوثيق و اختبارات التقييم. أما عملية تحليل بياناته علي سبيل التحليل الكيفيّ.

تدل نتيجة هذا البحث إلى أنّ: ١) بناء على نتيجة الإختبار فيحصل عليها أنواع الأخطاء اللغوية في الترجمة وهي تشتمل على الأخطاء النحوية يعني الأخطاء في ترتيب عداد و معدود، و الأخطاء في تغيير فاعدة الحرف و تغيير لافعل و الفاعل والمفعول، و الأخطاء الدلالية يعني الأخطاء عند اختيار المعنى والأخطاء عند الترجمة مع غير التفكير بمعنى الجملة. و الأخطاء الصرفية يعني الأخطاء في ترجمة الفعل بالاسم ٢) مشكلات الطلاب في الترجمة قسمان المشكلات اللغوية (Linguistik) و غير اللغوية (Non-linguistik)، إنما المشكلات اللغوية فهي قلة الاستيعاب للمفردات و ضعف الكفاءة في فهم علم اللغة العربية و مشكلة في إعادة الهيكلة. و إنما مشكلات غير اللغوية فهي رواية التربوية الذين هم غير متخارجين من المعهد و مادة في باب المتأخرة و الحال عند الترجميم بالقصر الوقت و يكرهون.

الكلمات الأساسية: المشكلات، ترجمة، كتاب التقرير.

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

### **A. Konsonan Tunggal**

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ş ād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	D̄ād	D̄	De (dengan titik di bawah)
ط	T̄ā'	T̄	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z̄ā'	Z̄	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain		Koma terbalik di atas

غ	Gain	...'	Ge
ف	Fā'	G	Ef
ق	Qāf	F	Qi
ك	Kāf	Q	Ka
ل	Lām	K	El
م	Mīm	L	Em
ن	Nūn	M	En
و	Wāwū	N	We
ه	Hā'	W	Ha
ء	Hamzah	H	Apostrof
ي	Yā'	...'	Ye
		Y	

## B. Konsonan Rangkap

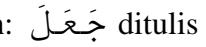
Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

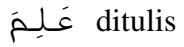
Contoh :  ditulis *waliyyun*.

 ditulis *uh illa*.

## C. Vokal Pendek

*Fathah* ( ‿ ) ditulis a, *Kasrah* ( ‿ ) ditulis i, *Dammah* ( ‿ )  
ditulis u.

Contoh:  ditulis *ja'ala*

 ditulis *'alima*

أَبْغَضُ ditulis 'abgaḍu

#### D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū.

1. Fathah + alif

فَتَابٌ ditulis *fatāba*

2. Kasrah + ya mati

تَزْوِيجٌ ditulis *tazwījun*

3. Dammah + wawu mati

يَجْوَزٌ ditulis *yazūju*

#### E. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya mati

إِلَيْهَا ditulis *ilaihā*

2. Fathah + wawu mati

زُوْجٌ ditulis *jauzun*

#### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

Contoh: أَأْنْتُمْ ditulis *a'antum*

أُعَدْتُ ditulis *u'idat*

#### G. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h. Kata ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh: ﷺ ditulis *'illah*

2. Bila diikuti kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

Contoh: بِدَائِيْةِ الْمُجْتَهِدِ ditulis *bidāyah al-mujtahidi*.

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis ‘al’.

الْمَقَاصِدِ ditulis *al-maqāṣ idu*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf ‘l’ (el) nya.

اَلْنِكَاحُ ditulis *an-nikāhu*

## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين، أحمده وأستعينه وأستغفره وأعوذ بالله من شرور أنفسنا و  
من سيئات أعمالنا. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Segala puji hanyalah milik Allah semata, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya kepada kita semua, terutama kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Ya Allah selalu sinarilah hati kami dengan hidayah dan rahmat-Mu. Semoga sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat, dan pengikutnya sampai hari pembelasan.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Problematika Penerjemahan Kitab Taqrir ke Dalam Bahasa Indonesia Santri Komplek IJ Al-Mayhuriyah PonPes Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta” disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dorongan, serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Tasman Hamami, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Nur Hadi, M.A selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak R. Umi Baroroh, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk selalu belajar.
5. Bapak Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.A selaku Pembimbing Skripsi, yang selalu memberi arahan kepada peneliti dengan penuh kesabaran di sela-sela waktu beliau yang padat, sehingga skripsi sederhana ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen PBA yang telah memberikan ilmunya dan segenap TU Jurusan PBA yang telah banyak membantu peneliti.
7. Instansi terkait, khususnya KH.Ahmad Shidqi Masyhuri selaku pengasuh komplek IJ Al-Masyhuriyyah, yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
8. Kang Muhammad Watidunnuha selaku ketua Komplek IJ Al-Mashuriyyah Serta Para rekan-rekan pengurus komplek IJ Al-Masyhuriyah yang telah memberikan bantuan dan pengarahan serta kerjasama positif kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Santri komplek IJ Al-Masyhuriyyah atas kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
10. Bapakku H. Sukarmin dan Ibuku Hj. Masruin, serta adekku Laelatul Fitria dan kakakku Nurul Hanifah yang melalui ketulusan do'a, nasihat, dan kasih sayangnya senantiasa memberi semangat kepada peneliti untuk selalu berusaha dan giat dalam belajar.

11. Romo KHR. Muhammad Najib Abdul Qodir yang senantiasa peneliti harapkan do'a, barokah dan nasihatnya dalam menjaga al-Qur'an.
12. Seluruh teman-teman di madrasah Huffadz I Al-Munawwir Krupyak khususnya para penghuni kamar 3 yang selalu memacu semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuanganku Lutfi, Riza, Andi, Alpin yang memiliki peran dan andil besar dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Terimakasih buat teman-teman PBA yang sudah lulus lebih dulu sehingga menjadi motivasi bagi peneliti. Dan terimakasih juga bagi teman yang belum lulus, karna itu menjadi tempat saingan bagi peneliti. Semoga kalian cepat menyusul.
15. Terkhusus dindaku tercinta, Yuliani S.Hum atas segala dukungan dan semangatnya, semoga Allah selalu memberikan perlindungan untukmu.
16. Semua pihak yang memberi motivasi dan membantu demi terselesaiya skripsi ini

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi peneliti khususnya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2015

Peneliti,

Ahmad Mustain  
NIM. 10420109

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
PERBAIKAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRAK ARAB .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xx

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Penulisan .....	26

### BAB II GAMBARAN UMUM KOMPLEK IJ AL-MASYHURIYAH

#### PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis .....	27
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Pondok Pesantren Al-Munawwir.....	28
C. Komplek IJ Al-Masyhuriyah Pondok Pesantren Al-Munawwir.....	34
1. Sejarah Berdirinya .....	34
2. Visi dan Misi.....	35
3. Struktur Organisasi .....	36
4. Keadaan Santri dan Ustadz .....	39
5. Keadaann Sarana dan Prasarana .....	41
6. Pendidikan .....	45

### BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Tentang Kitab <i>Taqrib</i> .....	49
B. Bentuk-Bentuk Kesalahan Penerjemahan .....	53
C. Problematika Penerjemahan Kitab Taqrib ke dalam Bahasa Indonesia Santri Komplek IJ Al-Masyhuriyyah.....	70
D. Upaya Solutif Yang Dilakukan Untuk Menangani Problematika Penerjemahan Kitab Taqrib Santri Komplek IJ Al-Masyhuriyyah.....	77
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran-saran .....	82
C. Kata Penutup .....	83
 DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I	: Data Sarana dan Prasarana .....	43
Tabel II	: Jadwal Kegiatan Pengajian .....	46
Tabel III	: Madrasah Diniyyah .....	47
Tabel IV	: Daftar Partisipan Komplek IJ .....	54
Tabel V	: Kesalahan Sintaksis.....	59
Tabel VI	: Kesalahan Semantik .....	62

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia menduduki posisi yang strategis terutama bagi umat Islam Indonesia. Hal ini bukan saja karena bahasa Arab digunakan dalam ritual keagamaan seperti sholat, khutbah jum'at, dalam doa dan lain-lain, tetapi juga menjadi bahasa ilmu pengetahuan (*lugot al-'ilm wa al-ma'rifah*) dan bahasa pergaulan internasional. Sumber-sumber ajaran Islam yang sebagian besar masih ditulis dalam bahasa Arab menyebabkan bahasa ini identik dengan bahasa Islam dan umat Islam itu sendiri (*lugot al-Islam wa al-muslimin*). Siapa saja yang ingin memahami Islam dari sumbernya yang asli, maka ia harus menguasai bahasa Arab sebagai alat untuk memahaminya.<sup>1</sup>

Dewasa ini, banyak buku-buku dari sumber ajaran Islam yang masih asli sudah banyak ditemukan terjemahnya dalam bahasa Indonesia. Karena adanya kebutuhan yang sangat akan informasi agama Islam itu sendiri, namun juga karena sedikitnya orang yang menguasai bahasa sumber ajaran Islam atau bahasa Arab.

Sesungguhnya kegiatan penerjemahan teks berbahasa Arab di Indonesia telah berlangsung berabad-abad lamanya. Sekarang ini tidak

---

<sup>1</sup> Abdul munip, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia; Suatu Pendekatan Error Analysis*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/8008/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2014.

kurang dari 2000 judul buku terjemahan dari bahasa Arab bisa ditemukan di pasaran.<sup>2</sup>

Bagi bangsa Indonesia, khususnya umat Islam, kegiatan penerjemahan ini sangat penting dan mendesak. Kegiatan penerjemahan dipandang dapat mempercepat alih pengetahuan dan teknologi, khususnya ilmu-ilmu keIslamam yang notabene banyak ditulis dalam bahasa Arab. Masalahnya bagaimana meningkatkan mutu terjemahan? Terjemahan yang buruk lebih-lebih berkenaan dengan teks keagamaan bisa berakibat fatal. Tidak hanya penerjemah yang ‘tersesat’ menulusuri amanat yang dibawa teks sumber, tetapi juga ‘menyesatkan’ banyak orang yang membaca terjemahannya.<sup>3</sup>

Problematika ‘tersesat’ pada penerjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia ini sering terjadi pada masalah linguistik, di samping juga banyak hal berbeda termasuk budaya dan ungkapan keseharian.

Diantara faktor linguistik adalah adanya perbedaan mengenai system tata bunyi, tata bahasa (nahwu sharaf), perbedaan kata (mufrodat), susunan kata (uslub) dan tulisan. Sedangkan diantara faktor non linguistik adalah sosial-historis.<sup>4</sup>

Penerjemahan yang ‘tersesat-menyesatkan’ ini bisa sangat berbahaya sekali jika terjadi pada penerjemahan kitab kuning yang memuat ajaran

---

<sup>2</sup> Abdul Munip, *Strategi dan kiat menejemahkan Teks Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia* (Bidang akademik: UIN Sunan Kalijaga, 2008) kata pengantar.

<sup>3</sup> M. Zaka Alfarisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm, 2.

<sup>4</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora,2011) hlm, 70.

agama, seperti Fiqh dan tauhid yang diajarkan oleh pondok-pondok pesantren pada umumnya. Karena menurut H. Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan dalam bukunya Antologi NU, pondok pesantren adalah lembaga penyiaran islam yang berfungsi sebagai lembaga dakwah, pengkaderan ulama<sup>5</sup>, pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian masyarakat<sup>5</sup>

Pembelajaran terjemah dalam dunia pesantren adalah faktor utama dan yang paling sering dilakukan dalam pembelajaran, seperti metode *bandongan* dan *sorogan*.

Bandongan yakni metode pengajaran dimana seorang ustadz atau kyai membaca, menerjemahkan dan mengupas pengertian kitab tertentu, sementara para santri dalam jumlah yang terkadang cukup banyak, mereka bergerombol duduk mengelilingi sang ustadz atau kyai, atau mereka mengambil tempat agak jauh selama suara beliau dapat didengar, dan masing-masing orang membawa kitab yang tengah dikaji itu, sambil jika perlu memberikan syakal (harakat) dan menulis penjelasannya di sela-sela kitab tersebut.<sup>6</sup>

Sorogan yakni metode pengajaran dimana setiap santri mneghadap secara bergiliran kepada ustadz atau kyai, untuk membaca, menjelaskan atau menghafal pelajaran yang diberikan sebelumnya, dan bila si santri telah dianggap menguasai, maka sang ustadz atau kyai akan menambahnya

---

<sup>5</sup> H. Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliah, Usrah*, (Surabaya: Khalista, 2007), hlm. 133-134

<sup>6</sup> H. A. Mukti Ali, *Alam Fikiran Islam Islam Modern di Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Nida, Cet. III. 1971), hlm. 11.

dengan materi baru, biasanya dengan membacakan, mengartikan, memberi penjelasan dan lain-lain, lalu santri itu meninggalkan tempat tersebut untuk pergi ke tempat lain guna mengulang atau merenung kembali apa yang baru saja diberikan kepadanya, sementara telah menghadap santri lainnya kepada ustaz atau kyai untuk melakukan dan mendapat perlakuan yang sama, demikian seterusnya.<sup>7</sup>

Meskipun demikian pembelajaran di pesantren yang hampir selalu menggunakan metode penerjemahan, masih saja banyak santri yang memiliki masalah dalam menerjemahkan. Sehingga kesalahan menerjemahkan pada santri pun tak terelakkan, meski kesalahan adalah hal yang wajar dalam belajar.

Kesalahan menerjemahkan merupakan salah satu dari kesalahan berbahasa yang harus dihindari. Adanya kesalahan dalam pembelajaran bahasa bukanlah suatu yang aneh karena kesalahan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Namun para para pakar linguistik, dan para guru bahasa sepakat bahwa kesalahan berbahasa dapat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran bahasa bahkan ada pernyataan yang ekstrim mengenai kesalahan tersebut yang berbunyi kesalahan bahasa yang dibuat oleh siswa menandakan bahwa pengajaran bahasa tidak berhasil atau gagal.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Mortimer Smith, dkk, *A Consumer's Guide to Educational Innovation*, ( Washington DC: Council for Basic Education, 1972).

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analysis Kesalan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2011).

Kesalahan menerjemahkan ini harus bisa dikurangi atau mungkin bisa dihilangkan dari para siswa khususnya santri yang menimba ilmu di pondok pesantren salafi yang memiliki tujuan untuk memahami teks keagamaan atau sumber ajaran Islam yang masih asli dan berbahasa Arab yang mereka sebut dengan kitab kuning untuk disampaikan kepada masyarakat nantinya. Karena seorang yang memiliki pangkat santri jika sudah kembali pada daerahnya akan dipandang masyarakat sebagai seorang ulama yang mampu menerjemahkan dan mengartikan tentang keagamaan yang tertuang dalam kitab kuning. Hal ini bisa terwujud dengan mengetahui problema apa saja yang dialami santri dalam menerjemahkan. Untuk nantinya dicarikan penyelesaian dalam menanggulangi problematika tersebut. Sehingga fenomena ‘sesat-menyesatkan’ tentang teks keagamaan tidak sampai dilakukan.

Dari uraian di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti problematika yang terjadi pada santri komplek IJ Al-Masyhuriyyah Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta dalam menerjemahkan kitab *Taqrib* ke dalam bahasa indonesia. Peneliti memilih kitab *Taqrib* karena memang kitab ini yang menjadi acuan dan diajarkan dengan metode *sorogan*, yang mana nantinya untuk dijelaskan santri kepada masyarakat di tempatnya masing-masing sepulang dari pondok pesantren.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kesalahan-kesalahan santri dalam menerjemah kitab *taqrib* ke dalam bahasa Indonesia?

2. Bagaimana problematika santri dalam menerjemahkan kitab *taqrib* ke dalam bahasa indonesia?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui bentuk kesalahan-kesalahan santri dalam menerjemah kitab *taqrib* ke dalam bahasa Indonesia.
- b. Mengetahui problematika santri dalam menerjemahkan kitab *taqrib* ke dalam bahasa indonesia.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran penerjemahan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia di kalangan santri pondok pesantren.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru dan pihak terkait dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.
- c. Menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai informasi yang bermanfaat dalam usaha mempelajari bahasa Arab.

### **D. Telaah Pustaka**

Untuk menjaga validitas atau keaslian penelitian, peneliti melakukan studi pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan atau sejalan dengan penelitian ini. Ini sebagai pegangan peneliti untuk tetap dijalur yang diharapkan.

Selama melakukan studi pustaka, peneliti menemukan skripsi-skripsi yang relevan dengan penerjemahan, antara lain :

Skripsi yang ditulis oleh Fatih Al Fahmi dengan judul “*Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012*”. Penelitian ini lebih difokuskan pada problematika siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan. Dan mengungkapkan problematika tarjamah dalam tiga aspek. Pertama, aspek kosa kata. Kedua, aspek struktur. Ketiga, aspek budaya.<sup>9</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Chozin Asror dengan judul “*Analysis Kesalahan Menerjemahkan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta*”. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh siswa meliputi aspek semantik, morfologi, sintaksis dan restrukturisasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi kesalahan adalah latar belakang pendidikan siswa yang sebagian besar berasal dari sekolah umum.<sup>10</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Mohamad Nuaim dengan judul “*Kesulitan Menerjemah Dalam Belajar Bahasa Arab Di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Penelitian ini

---

<sup>9</sup> Fatih Al Fahmi, *Problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Istiqomah Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2012).

<sup>10</sup> Chozin Asror, *Analysis Kesalahan Menerjemahkan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2009 ).

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan-kesulitan menerjemah bahasa Arab, dengan melihat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya yang dialami oleh siswa-siswi MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan hasil kesulitan dan hambatan siswa dalam menerjemahkan bahasa Arab ke bahasa Indonesia adalah masalah kosakata, morfologi dan gramatika.<sup>11</sup>

Sejalan dengan penilitian-penilitian diatas, peneliti akan meneliti tentang problematika menerjemahkan kitab kuning ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian sebelumnya menggunakan teks bahasa Arab modern secara umum (dari pemerintah) sedangkan penelitian ini menggunakan teks bahasa Arab klasik/kitab kuning dari ulama-ulama terdahulu.

## E. Landasan Teori

### 1. Teori Tarjamah

#### a. Definisi

Secara bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa menerjemahkan memiliki arti menyalin (memindahkan) dari suatu bahasa ke bahasa lain; mengalih bahasakan.

Definisi yang dikemukakan oleh Nida dan Taber (1969) yang termuat dalam Desertasi Dr. Abdul Munip, M.Ag, yaitu *translation consists of reproducing in the receptor language the closest natural equivalent of the source language message, first in terms of meaning and*

---

<sup>11</sup> Mohamad Nu'aim, *Kesulitan Menerjemah Dalam Belajar Bahasa Arab Di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2003 ).

*secondly in term of style.* Artinya, penerjemahan adalah upaya untuk menghasilkan kembali dalam bahasa sasaran padanan alami yang sedekat mungkin dari pesan dalam bahasa sumber, pertama dalam hal makna dan kedua dalam hal gaya bahasanya. Definisi diatas sudah mencerminkan proses penerjemahan dan menekankan padanan dinamis.<sup>12</sup>

Menurut Rochayah Machali yang telah mengambil inti dari pendapat para ahli, 1) penerjemahan adalah upaya mengganti teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran, 2) yang diterjemahkan adalah makna sebagaimana yang dimaksudkan pengarang.<sup>13</sup>

Sementara itu, Ahli bahasa Indonesia, Prof. Dr. Anton M. Moeliono menyatakan, usaha penerjemahan itu pada hakikatnya mengandung makna memproduksi makna, memproduksi amanat atau pesan didalam bahasa sumber dengan padanan yang paling wajar dan paling dekat di dalam bahasa penerima, baik dari jurusan arti maupun jurusan langgam atau gaya.<sup>14</sup>

Banyak sekali definisi tentang tarjamah yang dikemukakan oleh para ahli. Ibnu Burdah dalam bukunya mengatakan, apapun definisi yang digunakan, sebaiknya dipertimbangkan prinsip *akomodatif-operasional*. Akomodatif dalam arti, mempertimbangkan definisi-definisi tentang tarjamah yang pernah dikemukakan oleh para pengkaji terdahulu.

---

<sup>12</sup> Abdul Munip, *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia* (Bidang akademik: UIN Sunan Kalijaga, 2008) hlm.27-28.

<sup>13</sup> Rochayah Machali, *pedoman bagi penerjemah*, (Bandung: PT Mizan Pustaka,2009) hlm. 26.

<sup>14</sup> Abdul Munip, *Strategi dan Kiat Menejemahkan Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia* (Bidang akademik: UIN Sunan Kalijaga, 2008) hlm.1-4.

Sedangkan prinsip operasional memiliki maksud, bahwa definisi yang digunakan – sekalipun akomodatif terhadap hasil-hasil sebelumnya – harus tetap berpijak pada pertimbangan: apakah definisi tersebut dapat dioperasionalkan pada tahapan yang lebih praktis atau tidak.<sup>15</sup> Namun pada dasarnya penerjemahan bertujuan untuk menghasilkan karya terjemahan yang dapat menghadirkan makna yang paling dekat dengan makna dalam bahasa sumber.<sup>16</sup>

b. Unsur – unsur Tarjamah

1) Bahasa Sumber

Dalam konteks pembicaraan ini, bahasa sumber menunjuk kepada bahasa Arab yang memiliki ragam fusha, bukan ragam dialek tertentu (lahjah). Muhammad Waidawi secara spesifik mencatat tentang kesulitan penerjemahan teks-teks bahasa Arab di bidang hukum dan keilmuan. Teks-teks keilmuan juga sering dipandang sebagai teks yang sulit untuk dicarikan penerjemah yang mumpuni. Yang dimaksud teks keilmuan atau ilmiah adalah teks-teks yang didalamnya memuat diskusi pemikiran yang mendalam, melibatkan satu ataupun lebih bidang keilmuan tertentu.

2) Bahasa Sasaran

Dalam konteks ini, yang dimaksud dengan bahasa sasaran atau teks sasaran adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa *Tabi'* yang menyerap banyak sekali kosa kata dan peristilahan bahasa Arab.

---

<sup>15</sup> Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, ( Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004) hlm. 9.

<sup>16</sup> M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 3.

Proses ini berjalan beriringan dengan Islamisasi dan hubungan yang intensif antara Indonesia dan Timur Tengah (Arab).

Namun demikian, disisi lain, kondisi ini kadang-kadang justru menjebak penerjemah. Sebab, adanya kesamaan istilah tidak otomatis menunjukkan adanya kesamaan makna dan persepsi dari masing-masing penuturnya.

### 3) Pesan

Pendefinisan terjemah dengan cara di atas, dimaksudkan untuk mengalihkan pesan seutuh dan semaksimal mungkin ke dalam bahasa sasaran. Namun demikian definisi terjemah yang hanya menekankan pada pengalihan pesan berpeluang pula untuk diartikan secara lain.

### 4) Padanan

Definisi terjemah yang menekankan pada aspek padanan mengandaikan adanya tuntutan perimbangan antara teks sumber dengan hasil terjemah. Baik dari proporsi linguistik maupun pesannya. Dalam definisi terjemah ini, semangat padanan cenderung mengikat atau membatasi kebebasan yang luas, sebagaimana kebebasan yang diandaikan oleh definisi terjemah yang menekankan aspek pesan.<sup>17</sup>

## c. Metode Penerjemahan

Newmark (1988) mengajukan dua kelompok metode penerjemahan, yaitu 1) metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sumber dan 2) metode yang memberikan penekanan terhadap bahasa sasaran. Dalam

---

<sup>17</sup> Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah...*, hlm. 10-15.

metode jenis yang pertama, penerjemah berupaya mewujudkan kembali dengan setepat-tepatnya makna textual teks sumber, meskipun dijumpai hambatan sintaksis dan semantis pada teks sumber (yakni hambatan bentuk dan makna). Pada metode jenis kedua, penerjemah berupaya menghasilkan dampak yang relatif sama dengan yang diharapkan penulis asli terhadap pembaca versi bahasa sumber.<sup>18</sup>

### 1) Penekanan pada Bahasa Sumber

Terjemahan yang berpihak kepada teks bahasa sumber dapat diamati dari adanya pengaruh teks bahasa sumber dalam teks terjemahan atau teks bahasa sasaran. Pengaruh itu bisa berupa struktur gramatikanya maupun pemilihan katanya.<sup>19</sup>

Ada empat metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber.

#### a) Metode Penerjemahan Kata Demi Kata

Metode ini berfokus pada kata demi kata bahasa sumber, dan sangat terikat pada tatanan kata. Penerjemah hanya mencari padanan kata-kata dalam bahasa target yang pas dengan yang terdapat dalam bahasa sumber. Susunan kata-kata pada teks sumber dipertahankan sedemikian rupa, kata-kata diterjemahkan satu persatu ke dalam makna yang paling umum tanpa

---

<sup>18</sup> Rochayah Machali, *Pedoman Bagi Penerjemah*, (Bandung: PT Mizan Pustaka,2009) hlm. 76.

<sup>19</sup> Abdul Munip, *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia* (Bidang akademik: UIN Sunan Kalijaga, 2008) hlm. 31.

mengindahkan konteks pemakainya. Sampai-sampai kata yang memiliki nuansa budaya pun diterjemahkan secara harfiah.

b) Metode Penerjemahan Harfiah

Seperti halnya pada metode penerjemahan kata demi kata, pada metode ini pun pemadanan masih terlepas dari konteks. Karena terlalu mengutamakan bentuk, sangat mungkin makna terkesampingkan, sehingga pesan tidak sampai kepada pembaca.

c) Metode Penerjemahan Setia

Dalam penerjemahan setia ini kosa kata kebudayaan ditransfer, dan urutan gramatika dalam terjemahan dipertahankan sedemikian rupa. Dengan kata lain, metode ini berupaya untuk setia sepenuhnya kepada maksud dan realisasi teks bahasa sumber penulis.<sup>20</sup>

d) Metode Penerjemahan Semantis

Berbeda dengan penerjemahan setia, penerjemahan semantis harus pula mempertimbangkan unsur estetika teks bahasa sumber dengan mengkompromikan makna selama masih dalam batas kewajaran. Selain itu, kata yang hanya sedikit bermuatan budaya dapat diterjemahkan dengan kata yang netral atau kata yang fungsional. Jika dibandingkan dengan penerjemahan setia penerjemahan semantis lebih fleksibel.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan...* hlm. 53-54.

<sup>21</sup> Rochayah Machali, *Pedoman...* hlm. 80.

## 2) Penekanan pada Bahasa Target

Metode ini juga dibagi menjadi empat (4) bagian

### a) Metode Penerjemahan Adaptasi

Metode penerjemahan adaptasi merupakan penerjemahan teks yang paling bebas. Penerjemah berusaha mengubah dan menyelaraskan budaya bahasa sumber dalam bahasa target. Metode ini terutama digunakan dalam menerjemahkan naskah drama dan puisi. Hasil penerjemahan sesungguhnya lebih merupakan penulisan kembali pesan teks bahasa sumber dalam bahasa target.

### b) Metode Penerjemahan Bebas

Dalam praktiknya, penerjemahan bebas tidak terikat dengan pencarian padanan pada tataran kata atau kalimat. Pencarian padanan cenderung berfokus pada teks sebagai satu kesatuan. Hasil penerjemahan lebih bertele-tele, berpretensi, dan sama sekali bukan merupakan terjemahan.<sup>22</sup>

### c) Metode Penerjemahan Idiomatis

Metode ini bertujuan mereproduksi pesan dalam teks bahasa sumber, tetapi sering dengan menggunakan kesan keakraban dan ungkapan idiomatis yang tidak didapati pada versi aslinya. Dengan demikian, banyak terjadi distorsi nuansa makna.

### d) Metode Penerjemahan Komunikatif

---

<sup>22</sup> M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan...* hlm. 56.

Sesuai dengan namanya, metode ini memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi, yaitu khalayak pembaca dan tujuan penerjemahan. Melalui metode ini, sebuah versi teks sumber dapat diterjemahkan menjadi beberapa versi teks sasaran sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi.<sup>23</sup>

e. Problematika Penerjemahan

Problematika dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia bisa dikategorikan menjadi dua masalah besar, yaitu problematika linguistik dan problematika non-linguistik.

1) Problematika Linguistik

Yang dimaksud aspek linguistik di sini adalah aspek-aspek kebahasaan yang meliputi tataran morfologis (*as-sharf*), sintaksis (*an-nahw*), dan semantik (*al-dilalah*).

a) Morfologis

Morfologi pararel dengan *sharf* yang pembahasannya berkutat pada ‘domestik’ kata, memiliki wilayah kajian yang relatif sama dengan pembahasan persoalan *mufrodat* atau kosa kata.<sup>24</sup>

Problematika morfologi antara lain adanya konjugasi (*tashrif*) dalam bahasa Arab yang tidak terdapat pada bahasa Indonesia. Contoh yang bisa diberikan adalah *fi'il madhi* (kata kerja bentuk lampau) *kataba* yang untuk bentuk *fi'il mudhori'* (kata kerja

---

<sup>23</sup> Rochayah Machali, *Pedoman....*, hlm. 82-83.

<sup>24</sup> Ibnu burdah, *Menjadi....*, hlm. 75.

sedang dan akan) menjadi *yaktubu* dan *fi'il amr* (kata kerja perintah) menjadi *uktub*.<sup>25</sup>

Untuk kata bilangan, dalam bahasa Indonesia yang ada hanyalah *mufrod* (tunggal) dan *jama'* (jamak), sedangkan dalam bahasa Arab terdapat tiga sebutan: *mufrod* (tunggal), *mutsanna* (dua atau ganda), dan *jama'* (banyak).<sup>26</sup>

b) Sintaksis

Problematika atau kesalahan sintaksis dalam penerjemahan umumnya berkaitan dengan kesalahan menentukan peran kata (frase) dalam hubungan sintaksis tertentu. Dengan kata lain, kesalahan sintaksis lebih sering disebabkan karena ketidak mampu melakukan nalisis kalimat bahasa sumber yang dalam hal ini adalah bahasa Arab. Seperti diketahui, bahwa analisis bahasa sumber merupakan langkah awal dalam proses penerjemahan. Kesalahan dalam langkah ini akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap isi atau pesan yang diterjemahkan, yang berakibat pula pada kesalahan dalam melakukan restrukturisasi yang diwujudkan dalam hasil penerjemahan dalam bahasa Indonesia. Pada umumnya kesalahan dilakukan dalam menentukan jenis kalimat dan kedudukan kata dalam sebuah kalimat.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran....*, hlm. 67.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 68.

<sup>27</sup> Abdul munip, *Problematika .....* Diakses pada tanggal 20 Desember 2014.

c) Semantik

Semantik berarti teori makna atau teori arti, yakni cabang linguistik yang mempelajari makna atau arti. Dalam bahasa Arab, semantik identik dengan *ilm al-dilalah*, yakni ilmu yang mempelajari hubungan antara lambang dan maknanya atau arti yang dimaksud oleh lambang bahasa tersebut.

Problematika semantik pada umumnya berkaitan dengan kesalahan menentukan padanan kata yang tepat dalam bahasa sasaran (Indonesia).<sup>28</sup>

2) Problematika Non Linguistik

Beberapa faktor non linguistik yang menjadi problematika dalam menerjemahkan:

- a) Isi materi dan bentuk dari naskah yang diterjemahkan. Teks yang berisi masalah hukum tentu berbeda dengan teks yang berisi pemikiran filosofis, psikologi atau pendidikan.
- b) Kondisi pada saat menerjemahkan. Kegiatan penerjemahan yang dilakukan dengan tergesa-gesa akan berbeda hasilnya dengan penerjemahan yang dilakukan dengan tenang dan waktu yang cukup.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,

## 2. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan istilah khusus yang digunakan untuk menyebutkan karya tulis dibidang keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab dan digunakan sebagai referensi di pondok-pondok pesantren yang berisi tentang beberapa disiplin ilmu. Dinamakan kitab kuning karena kebanyakan kitab-kitab tersebut kertasnya berwarna kuning. Seiring dengan kemajuan teknologi percetakan, kitab kuning tidak harus selalu dicetak dengan kertas kuning akan tetapi dicetakpula di atas kertas putih.<sup>29</sup>

Kitab kuning sering juga disebut dengan *kitab gundul*, karena pada penulisannya masih ‘gundul’ pada sebagian besar kitab-kitab kuning. Yakni tidak adanya *harakat* yang tertulis di dalamnya, sehingga perlu keahlian dan penguasaan *ilmu alat* (nahwu shorof) untuk dapat sekedar membacanya.

Kitab kuning merupakan karya ilmiah para ulama terdahulu yang dibukukan, di dalam kitab kuning sebagai khazanah keilmuan islam sangat penting untuk dikaji karena:

- a. Sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum islam kontemporer.
- b. Sebagai materi pokok dalam memahami, menafsiri, dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum islam atau madzhab fiqh tertentu sebagai sumber hukum, baik secara historis maupun secara resmi.

---

<sup>29</sup> Ali Yafie, *menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 56.

c. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum.<sup>30</sup>

### 3. Kitab *Taqrib*

Kitab *Al-Ġayah wa Al-taqrib* atau yang lebih di kenal sebagai *matan Abu suja* adalah kitab Fiqh ringkas yang menganut paham imam Syafi'i yang dikarang oleh Al-Qađi Abu Suja. Kitab ini disebut juga *Al-Ġayah Al-Ikhtiṣar* atau *Mukhtaṣar Abu syuja*.<sup>31</sup> Kitab ini banyak dipelajari dipondok-pondok pesantren di Indonesia, karena kitabnya yang ringkas, padat dan jelas serta mudah untuk dipahami.

Berawal dari permintaan para murid dan teman-temannya untuk membuatkan sebuah kitab yang berisikan masalah Fiqh dengan menganut mažhab imam Syafi'I kemudian oleh imam Imam Abu Syuja diterima dengan menulis kitab taqrib ini.

Kitab *taqrib* ini telah diberikan banyak penjelasan (*syarah*) oleh para ulama, diantaranya:

- a. Kifayatul Akhyar fil Halli Ghayatil Ikhtishar karya Imam Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini (829 H / 1426 M).
- b. Syarh Mukhtashar Abi Syuja' karya Imam Ahmad Al-Akhshashi (889 H / 1484 M).

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta, 2003), hlm. 11.

<sup>31</sup> Wikipedia, *Matan Abu Syuja*, [http://id.wikipedia.org/wiki/Matan\\_Abu\\_Suja](http://id.wikipedia.org/wiki/Matan_Abu_Suja), akses 16 Februari 2015.

- c. An-Nihayah fi Syarh al-Ghayah karya Imam Abu Fadhl Waliyuddinal-Bushair (972 H).
- d. Fathul Qarib al-Mujib atau al-Qaulul Mukhtar fi Syarah Ghayah al-Ikhtishar karya Syaikh Muhammad bin Qasim al-Ghazziy (918 H / 1512 M). masih banyak lagi kitab yang lainnya yang menjelaskan dari kitab *Taqrib*.<sup>32</sup>

Sedikit mengenai pengarang kitab ini adalah Syihab Al-Dunya wa Ad-Din Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Asfahani al-Syafi'I, populer dengan panggilan Abu Syuja', ayahnya berasal dari Isfahan salah satu kota di Persia, Iran. Beliau dilahirkan di Bashrah pada tahun 433 H. Dia belajar di Bashrah selama 40 tahun kemudian hijrah ke madinah dan wafat disana pada tahun 593 H. dalam usia 160 tahun. Beliau adalah seorang ulama yang pemberani dalam menegakkan kebenaran dan tidak takut dengan cacian orang lain dalam menegakkan keadilan.<sup>33</sup>

#### 4. Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Terdapat dua kelompok santri; 1). *Santri mukim* yaitu murid-murid yang berasal dari daerah-daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang

---

<sup>32</sup> Ibid.,

<sup>33</sup> Wikipedia, Abu Syuja [https://id.wikipedia.org/wiki/Abu\\_Syuja](https://id.wikipedia.org/wiki/Abu_Syuja), diakses 16 Februari 2015.

biasanya menetap paling lama di pesantren tersebut merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah. 2). *Santri kalong* yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumahnya sendiri.<sup>34</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jika ditinjau dari tempat penelitiannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.<sup>35</sup> karena data yang dikumpulkan langsung diperoleh dari lapangan yaitu komplek IJ Al-Masyhuriyah Pondok Pesantren Al-Munawwir. Sedangkan sifat penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif (tidak berbentuk angka) dan

---

<sup>34</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 51-52.

<sup>35</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), hlm. 21.

menggunakan analisis kualitatif dalam pemaparan data, analisis data dan pengambilan kesimpulan.<sup>36</sup>

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini antara lain:

- a) Tempat penelitian, yakni komplek IJ Al- Masyhuriyah Pondok Pesantren Almunawwir Krapyak Yogyakarta.
- b) Ustadz-ustadz, pengurus komplek, serta santri komplek IJ Al- Masyhuriyah Pondok Pesantren Almunawwir Krapyak Yogyakarta.

Peneliti akan mengambil sampel sebanyak 7 orang, dan akan menggunakan teknik *stratified random sampling*, yang mana peneliti akan mengambil sampling secara acak berdasarkan tingkat kematangan dan penguasaan santri dalam pembelajaran di pesantren.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu instrumen penelitian dan kualitas pengumpuan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas, instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Sembodo Ardi Widodo, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 15-16.

### 1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar.<sup>37</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi ketika mengamati letak gografis, proses pembelajaran bahasa Arab dan proses penerjemahan bahasa Arab santri. Peneliti datang langsung ke komplek IJ, dan langsung mengamati tempat dan merekam kegiatan tersebut.

### 2) Wawancara (interview)

Merupakan dialog tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.<sup>38</sup>

Dalam kegiatan wawancara menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dengan demikian wawancara dikemukakan bebas tidak terpaku pada pedoman akan tetapi dikembangkan sesuai dengan keadaan lapangan. Dalam teknik wawancara ini yang menjadi informan adalah pengasuh komplek IJ, ustadz yang mengajar, serta santri komplek IJ.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 2010, (Bandung : Penerbit Alfabeta), hlm.145.

<sup>38</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 193.

Dari hasil wawancara ini dapat dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan dengan situasi yang ada dan agar lebih sempurna apa yang diperoleh.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>39</sup>

Peneliti mencari dokumen yang berhubungan dengan sejarah pesantren Alunawwir dan perkembangannya sampai saat ini dan khususnya dalam komplek IJ, unsur atau komponen-komponen yang ada dalam komplek IJ, serta nilai santri-santri dalam penguasaan tarjamah.

### 4) Test

Tes merupakan suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain.<sup>40</sup>

Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan menerjemahkan santri komplek IJ. Dengan teknik tes tertulis sebagai instrumen penelitian.

---

<sup>39</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 221.

<sup>40</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 67.

#### 4. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Menurutnya ada tiga aktivitas analisis data yaitu:<sup>41</sup>

##### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

##### b. *Data Display*

Menyusun data yang sudah direduksi dalam pola hubungan sehingga memudahkan dalam memahami data dan bisa merencanakan kerja selanjutnya dari data yang telah dipahami.

##### c. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Peneliti juga akan menggunakan teknik analisis kesalahan bahasa oleh Henry Guntur Tarigan yang meliputi: pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan,

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 337

mengurutkan kesalahan, menjelaskan kesalahan, memprediksi daerah rawan kesalahan dan mengoreksi kesalahan.<sup>42</sup>

#### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk membatasi dan mengarahankan kepada hasil yang jelas, akurat dan komprehensif. Dalam penelitian ini terdapat empat bab yang akan peneliti susun, diantaranya :

BAB I berisi tentang pendahuluan dengan unsur-unsur latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang gambaran umum obyektif tentang pondok pesantren Almunawwir Krapyak Yogyakarta serta Komplek IJ.

BAB III merupakan jawaban dari rumusan masalah tersebut atau hasil penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu problematika penerjemahan kitab *Taqrib*, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan santri menerjemah, dan usaha yang dapat dilakukan oleh santri untuk menanggulangi kesulitan menerjemah.

BAB IV merupakan kesimpulan dari semua penelitian ini, yang tentunya bukan ringkasan dari bab satu sampai bab ketiga.

---

<sup>42</sup> Lihat lebih lanjut, baca Guntur Tarigan, Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analysis...*, Hal. 63-64

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengemukakan beberapa pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, berupa analisis masalah, mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan tes kepada sejumlah santri yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kesalahan berbahasa kategori linguistik dari metode penerjemahan santri komplek IJ Al-Masyhuriyyah diperoleh tiga bentuk kesalahan. Berikut pembagian rinciannya, yaitu:

- a) Kesalahan Sintaksis

Bentuk yang pertama yakni Kesalahan sintaksis yang terbagi dalam kriteria kesalahan sebagai berikut:

- 1) Kesalahan dalam menerjemahkan '*adad ma'dud*'
- 2) Kesalahan dalam menentukan faidah huruf dalam kalimat
- 3) Kesalahan dalam menentukan fi'il, fail dan maf'ul

- b) Kesalahan Semantik

Bentuk kesalahan yang ke-dua yakni Kesalahan semantik dengan kriteria kesalahan sebagai berikut:

- 1) Pemilihan makna atau arti kalimat yang tidak tepat
- 2) Menerjemahkan tanpa memperdulikan makna teks
- 3) Kesalahan dalam pemilihan padanan kata

c) Kesalahan Morfologi

Bentuk kesalahan yang ketiga yakni Kesalahan morfologi dengan kriteria kesalahan sebagai berikut:

- 1) Kesalahan dalam menentukan jenis kata.
2. Problematika dalam penerjemahan kitab *Taqrib* kedalam bahasa Indonesia santri komplek IJ Al-Masyhuriyyah PP Al-Munawwir dibedakan menjadi dua, problem linguistik dan problem non-linguistik.
  - a) Problem linguistik yang meliputi
    - 1) Minimnya penguasaan kosakata bahasa Arab
    - 2) Lemahnya penguasaan ilmu nahwu dan shorof
    - 3) Restrukturisasi yang kurang efisien
  - b) Problem Non-Linguistik yang meliputi
    - 1) Latar belakang pendidikan santri yang kebanyakan bukan berasal dari pondok pesantren.
    - 2) Isi materi pada bab-bab zakat dan setelahnya yang kurang familiar
    - 3) Kondisi pada saat menerjemah yang merasa tertekan karena diawasi dan dibatasi waktu.

**B. Saran-saran**

1. Kepada Pengasuh Kompleks

- a) Hendaknya melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum tersedia khususnya dalam hal yang berkaitan dengan perkembangan Bahasa Arab, seperti laboratorium bahasa.

- b) Hendaknya mengadakan training pengenalan dan menerjemahkan kepada santri baru yang belum familiar dengan bahasa arab

2. Kepada Ustadz Komplek

- a) Hendaknya memperhatikan perkembangan santri dalam belajar.
- b) Hendaknya bersikap lebih tegas kepada para santri yang tidak aktif dalam pembelajaran.
- c) Hendaknya lebih ketat dalam mengoreksi dan pengevaluasian terjemah siswa

3. Kepada Pengurus Komplek

- a) Hendaknya pengurus untuk selalu memberikan bimbingan khususnya yang sudah ahli kepada para juniornya dalam menerjemahkan.
- b) Hendaknya pengurus KSPD menempelkan beberapa tulisan di tempat-tempat tertentu di dalam asrama seperti kosakata baru, kata-kata mutiara dan lain sebagainya.

4. Kepada Santri

- a) Hendaknya satri lebih giat dalam menambah kosa kata setiap hari.
- b) Hendaknya santri memiliki *himmah ‘aliyah* dalam belajar
- c) Hendaknya siswa sering latihan membaca dan menerjemahkan kitab kuning.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, peneliti sangat menyadari betapa masih banyaknya kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti merasa senang jika pembaca berkenan untuk memberikan koreksi, saran dan kritik yang membangun demi perbaikan selanjutnya.

Akhir kata, peneliti mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa peneliti ucapkan banyak terima kasih yang tiada terhingga kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Al-Ashfihâni, *Matnu al-Ghyah wa al-Taqrîb*, surabaya: al-Miftah, t.t
- Abu Amar, Imron, *Fathul Qarib Jilid 1 (Terjemahan)*, Kudus: Menara Kudus, t.t
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta, 2003
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1983
- Fadeli, H. Soeleiman dan Subhan, Mohammad, *Antologi NU: Sejarah, Istilah, Amaliah, Uswah*, Surabaya: Khalista, 2007
- Guntur Tarigan, Henry dan Djago Tarigan, *Pengajaran Analysis Kesalan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2011
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Matan\\_Abu\\_Syuja](http://id.wikipedia.org/wiki/Matan_Abu_Syuja)
- <Http://al-Atsariyyah.com/biografi-imam-Abi-Syuja.html>.
- <http://www.almunawwir.com/2015/02/sejarah-berdiri-dan-perkembangan-al.html>,
- Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora, 2011.
- M. Zaka Alfarisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Machali, Rochayah, *Pedoman Bagi Penerjemah*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009.
- Mukti Ali, A., *Alam Fikiran Islam Islam Modern di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Nida, Cet. III. 1971

Munip, abdul, *problematika Penerjemahan Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia: suatu pendekatan error analysis*, <http://digilib.uin-suka.ac.id/8008/>.

\_\_\_\_\_, *Strategi dan kiat menejemahkan Teks Bahasa Arab kedalam Bahasa Indonesia*, Bidang akademik: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

\_\_\_\_\_, *Transmisi Pengetahuan Timur Tengah ke Indonesia*, Bidang akademik: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 2010, Bandung : Penerbit Alfabeta

Smith, Mortimer, dkk, *A Consumer's Guide to Educational Innovation*, Washington DC: Council for Basic Education, 1972

Tim Penyusun, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008

Yafie, Ali, *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung: Mizan, 1989

Widodo, Sembodo Ardi, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)

Widodo, Sembodo Ardi, *Pendidikan Pesantren (Studi Komparatif Struktur Keilmuan Kitab-kitabb Kuning dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang dan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)*, Desertasi Doktor Ilmu Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Perpustakaan PPs. UIN Sunan Kalijaga, 2005



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## PANDUAN OBSERVASI LAPANGAN

### A. Umum

1. Letak Geografis
  - a. Wilayah Kelurahan Al-Munawwir
  - b. Lokasi Pondok Pesantren
    - i. Batas-batas pondok pesantren
    - ii. Kondisi pondok pesantren

### B. Keadaan Pondok Pesantren

1. Sejarah Pendirian Pondok Pesantren
2. Visi, Misi Pondok Pesantren
3. Struktur Organisasi
4. Keadaan Ustadz
  - a. Jumlah ustadz
  - b. Bidang yang diampu
5. Keadaan Santri
  - a. Jumlah Santri seluruhnya
  - b. Asal santri
6. Sarana Dan Prasarana
  - a. Lingkungan pondok pesantren
  - b. Gedung
  - c. Fasilitas/peralatan

### C. Pembelajaran Tarjamah Kompleks IJ Al-Masyhuriyyah

1. Guru
  - a. Metode pembelajaran
  - b. Media pembelajaran
  - c. Pelaksanaan
  - d. Evaluasi
  - e. Memberi motivasi
2. Santri
  - a. Kedisiplinan
  - b. Keaktifan
  - c. Motivasi
  - d. Tingkat pemahaman santri
3. Faktor pendukung
  - a. Alokasi waktu
  - b. Fasilitas pembelajaran
  - c. Buku pegangan guru dan santri
  - d. Reward dan punishment

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren
2. Data Ustadz dan Santri
3. Agenda kegiatan
4. Struktur organisasi
5. Sarana dan prasarana

## **CATATAN LAPANGAN**

Metode pengumpulan data : Wawancara

Sumber data : Santri komplek IJ Al-Masyhuriyyah

Berikut ini beberapa pertanyaan yang diajukan kepada sebagian santri komplek IJ-AlMasyhuriyyah.

1. Sebutkan nama, alamat dan pengalaman mondok anda!
2. Apakah anda sudah familiar dengan penerjemahan kitab kuning? Bisa dijelaskan!
3. Kitab-kitab apa saja yang pernah anda terjemahkan?
4. Bagaimana perasaan anda ketika menerjemahkan kitab-kitab kuning?
5. Bagaimana minat anda terhadap penerjemahan kitab kuning? Jelaskan!
6. Bagaimana dampak kegiatan menerjemahkan kitab kuning yang pernah anda lakukan?
7. Sudah berapa lama anda mondok di sini? Bagaimana perasaan anda?
8. Apa bentuk-bentuk kegiatan penerjemahan kitab kuning di komplek IJ?
9. Bagaimana menurut anda pembelajaran tarjemah di komplek ij?
10. Apa persiapan yang anda lakukan sebelum memulai kegiatan penerjemahan?
11. Bagaimana langkah-langkah anda dalam menerjemahkan?
12. Apa saja kesulitan anda dalam menerjemahkan kitab khususnya taqrib?
13. Bagaimana cara anda menangani kesulitan tersebut?
14. Terimakasih.

## **CATATAN LAPANGAN**

Metode pengumpulan data : Wawancara

Sumber data : Lurah Komplek IJ Al-Masyhuriyyah

Berikut ini beberapa pertanyaan yang diajukan kepada Lurah Komplek IJ Al-Masyhuriyyah Pondok Pesantren Al-Munawwir yakni Muhammad Wathidun Nuha.

1. Apa saja kewajiban yang harus dilakukan santri di pesantren ini?
2. Bagaimana menurut anda pembelajaran di pesantren ini?
3. Menurut anda apakah santri di sini sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pesantren?
4. Apa saja kendala yang sering dialami oleh para santri dalam belajar di pesantren ini?
5. Apa saja kesalahan yang sering dilakukan oleh para santri?
6. Menurut anda apa yang menjadi tolak ukur santri itu berhasil?
7. Apa saja harapan anda kepada para santri baik ketika masih dipondok ataupun ketika sudah kembali ke daerahnya masing-masing?

## **CATATAN LAPANGAN**

Metode pengumpulan data : Wawancara

Sumber data : Pengampu pelajaran Taqrib

Berikut ini beberapa pertanyaan yang diajukan kepada Pengasuh Komplek IJ Al-Masyhuriyyah Pondok Pesantren Al-Munawwir yakni KH. Ahmad Shidqi Masyhuri

1. Bagaimana pembelajaran tarjamah di komplek ini?
2. Apa persiapan yang harus dilakukan santri?
3. Mengapa menggunakan kitab taqrib?
4. Bagaimana kualitas hasil terjemahan santri?
5. Apa saja kesalahan yang dilakukan santri dalam menerjemahkan kitab tersebut?
6. Bagaimana solusi anda selaku pengampu materi dalam menangani kesulitan santri dalam menerjemahkan?
7. Terimakasih.

## CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 19 April 2015

Jam : 09.00

Lokasi : Aula komplek IJ Al-Masyhuriyyah

Responden : Fathi Tsamara Ghufroon Rifa'i

---

Berikut jawaban dari responden

1. Fathi Tsamara Ghufroon Rifa'i, asal dari Jakarta Tanah Abang  
Baru pertama kali mondok disini
2. Belum.
3. Taqrib, dan baru disini
4. Bingung, stres, galau.
5. Sangat berminat sekali, karena untuk lebih mendalami ilmu agama.
6. Dampaknya sangat berpengaruh, saya jadi lebih mengetahui tentang ilmu-ilmu agama.
7. Kurang lebih 1 tahun, senang karena banyak teman
8. Sorogan.
9. Kurang mengasikkan, karena lebih banyaknya mengartikan dengan bahasa jawa.
10. Tidak ada persiapan.
11. Belum bisa menerjemahkan, saya biasanya membaca kutab gandul.
12. Kesulitan mengartikan, belum familiar dengan bahasa jawa, tidak menguasai ilmu alat.
13. Belajar dengan sungguh-sungguh, bertanya dengan yang lebih ahli.
14. Sama-sama.

## CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 18 April 2015

Jam : 17.00

Lokasi : Aula komplek IJ Al-Masyhuriyyah

Responden : M. Helmi Mubarok

---

Berikut jawaban dari responden

1. M. Helmi Mubarok, sebelum saya mondok disisni, saya pernah mondok di PP.  
Rodhotuttolibin kudus
2. Iya, dipondok sudah sering belajar.
3. Taqrib, kifayatu awam, Fathulqorib, Fathul mu'in, dan bnyak lagi
4. Campur aduk, takut salah menerjemahkan.
5. Minat sekali, tidak mau kalah dengan teman yang lebih senior
6. Baik, membuat saya lebih terbiasa dengan kitab kuning.
7. 4 tahun kurang sedikit, senang.
8. Sorogan, Bandongan, musyawarah.
9. Sangat baik, ustaznya sabar menerjemahkan dan mengulangi kalau ada yang tertinggal.
10. Membuka kitab terjemah dan kamus almunawwir.
11. Menerjemahkan perkatanya terlebih dahulu.
12. Kurang memahami nahwu shorf
13. Belajar dengan santri yang lebih senior
14. Sama-sama.

## CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 19 April 2015

Jam : 09.00

Lokasi : Aula komplek IJ Al-Masyhuriyyah

Responden : M. Hendriyanto

---

Berikut jawaban dari responden

1. M.Hendriyanto, sebelum saya mondok disisni, saya pernah mondok di Al-Huda Al ilahiyyah Riau
2. Iya, saya sudah tidak heran lagi dengan yang namanya kitab kuning, karna saya sudah mondok kurang lebih 5 tahun
3. Ta'limul mutaalim, fathulqorib, Riyadhus sholihin, dan Fathul mu'in.
4. Perasaan saya yang jelas sangat bingung pada saat menerjemahkannya. Karna keterbatasan ilmu saya.
5. Sangat berminat sekali, karna dengan bisa membaca kitab kuning, maka saya bisa mempelajari lebih jauh ilmu agama.
6. Kegiatan itu sangat membantu saya, paling tidak saya bisa terbiasa membaca dan menerjemahkannya.
7. Kurang lebih 2 tahun,sangat senang dan tidak membosankan.
8. Sorogan, Bandongan.
9. Sangat banyak kesulitan yang saya hadapi, dikarenakan saya harus berusaha sendiri.
10. Mempelajarinya dan melihat hasil terjemahan di buku terjemah atau kamus.
11. Mencari syakalnya, mencari arti katanya di kamus, lalu menerjemah setelah itu baru melihat hasil terjemahan di buku lain untuk memastikan terjemahan saya benar.
12. Terlalu minimnya kosa kata saya
13. Dengan sering melihat kamus.
14. Sama-sama.

## CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Senin, 20 April 2015

Jam : 18.00

Lokasi : kamar santri komplek IJ Al-Masyhuriyyah

Responden : Abdur Rohim

---

Berikut jawaban dari partisipan

1. Abdur Rohim, asal dari pati jawa tengah  
Baru pertama kali mondok di komplek IJ ini.
2. Sudah, karena sudah belajar sejak masih duduk di MTs.
3. Nahwu Wadhih, Shorof Jombang, Jurumiyyah, Fathul qorib, Tkhrir, Alfiyah, Mustholah hadist.
4. Ketika tahu artinya rasa ingin tahu semakin menggebu-gebu, namun ketika terdapat lafadz yang jarang atau sulit menemukan asal katanya maupun artinya maka rasa ingin tahu menuurun dan membuat malas.
5. Sebenarnya minat besar, tetapi karena lingkungan yang mungkin belum mendukung secara baik membuat minat ini kadang naik dan kadang turun.
6. Dampaknya kita akan mengetahui banyak kosa kata dan menambah wawasan ilmu pengetahuan agama.
7. Sekitar 2 tahun, perasaan saya senang bisa merasakan arti kebersamaan dengan orang yang bukan dari keluarga sendiri.
8. Menggunakan metode klasik yaitu menggunakan makna pegon (makna gandul).
9. Terkadang ustaz mengartikan dengan pegon terkadang juga dengan bahasa Indonesia yang mana hal tersebut membuat saya bingung untuk mengetahui kedudukan kata yang diterjemahkan, apakah fail, mutbada', ataukah khobar, dll.
10. Yang terpenting yaitu menyiapkan kamus bahasa Arab Al-Munawwir.
11. Dengan mencari kata dasar dari kata perkata dan menganalisa kedudukan kata tersebut.

12. Keterbatasan pengetahuan kosa kata dan nahwu shorof.
13. Dengan membalik balik kamus dan melihat serta mencocokkan kedudukannya.
14. Sama-sama.

## CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 April 2015

Jam : 17.00

Lokasi : kamar santri komplek IJ Al-Masyhuriyyah

Responden : Dian Wisnu Saputro

---

Berikut jawaban dari responden

1. Dian Wisnu Saputro, Pengalaman mondok:
  - a. PP. Rhoudlotut tholibin, kebumen, 3 tahun sambil sekolah umum
  - b. PP. Almunawwir komplek IJ 2,5 tahun sambil kuliah.
2. Saya belum begitu familiar dengan penerjemahan kitab kuning, tetapi sdikit paham tentang kitab takrib terutama bab-bab awwal, karena kitab takrib ini menjadi rujukan di kedua pondok saya.
3. Taqrif, arbain nawawi, Taisirul Kholaq, Jurumiyyah, Imrithi, Tafsir jalalain, bajuri, dll.
4. Masih kesulitan karena ilmu alat yang belum matang, dan kosakata yang belum banyak
5. Saya sangat senang dan bersemangat menerjemahkan kitab kuning, namun terkendala waktu yang padat.
6. Saya jadi tahu karakteristik ulama lokal yang di jaman sekarang sulit ditemukan.
7. Sekitar 2,5 tahun, sangat antusias. Lebih-lebih dengan dekatnya area pondok dengan ndalem para kyai krapyak.
8. Bandongan setiap ba'da isya sampai pukul 22.00, dan sorogan setiap sabtu-minggu kepada pengasuh, dan musyawarah tiap malam kamis.
9. Sangat baik, ustaznya sabar menerjemahkan dan mengulangi kalau ada yang tertinggal.
10. Membuka kitab terjemah dan kamus almunawwir.
11. Menerjemahkan perkatanya terlebih dahulu.
12. Kurang memahami nahwu shorf

13. Belajar dengan santri yang lebih senior
14. Sama-sama.



## CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 19 April 2015

Jam : 09.00

Lokasi : Aula komplek IJ Al-Masyhuriyyah

Responden : Muhammad Aufan Niam

---

Berikut jawaban dari responden

1. Muhammad Aufan Niam, asal dari kudus jawa tengah  
Baru pertama kali mondok disini
2. sudah, karena saya pernah belajar di madrasah Tsanawiyah dan Aliyah.
3. Alfiyah, Aqidatul awwam, Tafsir jalalain, Taqrib, Jurumiyyah, sulamuttaufiq dan Fathul mu'in.
4. Agak bingung, karena bnyak kata-kata yang sulit dipahami.
5. Sangat berminat sekali, karena penerjemahan kitab kuning akan membuat saya lebih memahami isi kitab tersebut.
6. Dampaknya sangat berpengaruh sekali, saya jadi lebih banyak tahu tentang ilmu-ilmu agama.
7. Kurang lebih 1 tahun, senang karena bisa merasakan kehidupan di pondok pesantren seperti keinginan saya.
8. Sorogan.
9. Kurang banyakny kitab yang diterjemahkan, apalagi dalam pembelajaran nahwu sorof masih kurang.
10. Membaca kitab atau buku terjemahannya lebih dulu.
11. Menerjemahkan dan memahami makna perkata.
12. Kurangnya penguasaan ilmu nahwu sorof.
13. Bertanya dengan teman yang sudah paham atau bisa.
14. Sama-sama.

## CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 21 April 2015

Jam : 20.00

Lokasi : kamar santri komplek IJ Al-Masyhuriyyah

Responden : Murtiza Shidqi

---

Berikut jawaban dari responden

1. Murtiza Shidqi, Pengalaman mondok:

Baru pertama kali mondok di komplek IJ ini.

2. Saya belum begitu familiar dengan penerjemahan kitab kuning, karena belum paham ilmu alatnya
3. Kitabusiyam, Riyadussolihin, Fathul mu'in, Fathul qorib.
4. Senang, namun masih sering terlambat dalam mengembangkan penerjemahan saya.
5. Kurang berminat, karena susah dan bingung memahami ilmu alatnya.
6. Dampaknya saya jadi sedikit lebih mengerti arti kata yang terdapat dalam kitab kuning.
7. Sekitar 2 tahun, perasaan saya senang, bahagia dan nyaman.
8. Bentuk penerjemahan di komplek IJ bandongan dan sorogan.
9. Model pembelajaran terjemah di komplek IJ yang mudah dipahami adalah model sorogan, selain diajari lebih mandiri juga kitab yang dikaji lebih ringan.
10. Persiapan yang dilakukan adalah menulis ulang fasal sebelum sorogan.
11. Langkah menerjemahkannya adalah dengan membaca kitab yang sudah ada maknanya dan bertanya kepada santri yang lebih tahu jika kurang paham.
12. Kesulitan dalam menerjemahkan adalah kurangnya penguasaan kosa kata bahasa Arab dan tidak pahamnya ilmu nahwu Sorof.
13. Mengatasi kesulitan dengan bertanya pada santri yang lebih tahu
14. Sama-sama.

## CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 4 Maret 2015

Jam : 18.00

Lokasi : kamar santri komplek IJ Al-Masyhuriyyah

Partisipan : Muhammad Wathidun Nuha

---

Berikut jawaban dari partisipan

1. Kewajiban santri disini adalah mengikuti semua kegiatan dan mematuhi aturan yang ada di pondok pesantren ini.
2. Pembelajaran sudah bagus, dibantu juga dengan pendidikan dari pondok pusat itu sangat membantu santri dalam belajar di pondok pesantren khususnya belajar tentang agama islam.
3. Kebanyakan sudah sesuai namun masih ada beberapa santri yang tidak mengikuti karena kesibukan masing-masing santri. Karena di komplek ini kebanyakan kuliah, ada juga yang bekerja dan ada juga yang menjadi pengurus pondok pusat sehingga ada kebijakan sendiri bagi mereka.
4. Kurasa karang ada kendala, namun dalam pembelajaran sesuai kurikulum pondok pesantren bahwa pengajian kitab ba'da isya digabung dengan komplek lain membuat santri enggan atau sulit menuju kelas yang dibagi di beberapa komplek. Karena santri merasa lebih nyaman mengaji di komplek sendiri. Dilain pihak pengawasan kepada semua santri jadi agak sulit, karena tempat yang terpisah itu. Untuk sorogan alhamdulillah sudah berjalan dengan baik.
5. Ada bermacam-macam. Tapi saya rasa kesalahan tersebut karna kesulitan dalam menjelaskan. Kitab ini (taqrif) kan sudah ringkas dan mudah dipahami. Meski mudah dipahami namun butuh pengetahuan ekstra untuk menjelaskan isi dan kandungan dari kitab ini. Mungkin itu menurut saya.
6. Untuk tolak ukurnya menurut saya dengan sering *mutholaah* kitab. Dengan selalu berusaha dan *mutholaah* kitab santri bisa dikatakan berhasil.
7. Saya sarankan untuk selalu belajar dan belajar. Sebarkan apa yang pernah dipelajari di sini tentang kebaikan, kalau istilah jawanya *manfaatake ilmumu*.

## CATATAN LAPANGAN

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 10 April 2015

Jam : 17.00

Lokasi : Ndalem Pengasuh komplek IJ Al-Masyhuriyyah

Partisipan : KH. Ahmad Shidqi Masyhuri

---

Berikut jawaban dari partisipan

1. Pembelajaran di sini ada dua, berpusat pada santri yakni sorogan dan musyawarah, berpusat pada guru yakni bandongan
2. Untuk persiapan sorogan, santri diwajibkan menulis ulang kitab taqrib dan dibolehkan menulis maknanya juga, namun disarankan untuk tidak menulisnya. Baru ketika sudah tamat setorannya diulang lagi dengan langsung membawa kitabnya. Untuk musyawarah ada 2 narasumber dan 1 moderator, dengan 2 narasumber tersebut berbagi tugas untuk menerjemahkan kitab dan menjelaskan isinya, baru setelah itu ada sesi tanya jawab mengenai fasl apa yang dibawakan oleh narasumber.
3. Karena kitab tersebut (taqrib) termasuk jajaran fiqh tingkat bawah yang ringkas dan mudah difahami, sehingga dipakai di pondok pesantren manapun dan juga untuk mengambil berkahnya kitab tersebut.
4. Pada awalnya memang buruk, namun seiring waktu kualitasnya akan membaik, namun itu tergantung pada usaha santri sendiri, guru hanya membimbing.
5. Kebanyakan kesulitan dalam menyampaikan ulang dengan bahasa sendiri.
6. Jika tidak tahu maknanya bisa melihat pada kitab terjemahan atau lihat pada kamus yang sudah ada di perpustakaan seperti Almunawwir, kamus Yunus, dan Al-Ashr. Bisa dimanfaatkan dengan gratis asal dikembalikan. Dan jangan pernah berhenti berusaha dan mencoba untuk menerjemahkan agar hasil terjemahan menjadi lebih baik dan benar. Mencoba tidak harus ketika akan sorogan saja, melainkan bisa kapanpun ketika memiliki waktu senggang
7. Sama-sama.

### **Soal Tarjamah Kitab *Taqrib***

1. Berilah *syakal* pada teks soal di baawah ini dengan lengkap dan benar!
2. Terjemahkanlah kedalam bahasa Indonesia dengan tepat!

Teks soal:

١. والسوال مستحب في كل حال الا بعد الزوال الصائم وهو في ثلاثة مواضع أشد

استحبابا عند تغير الفم من أزم وغيره وعند القيام من النوم وعند القيام الى  
الصلاه.

٢. وصلاة الجمعة سنة مؤكدة وعلى المأمور أن ينوى الائتمام دون الإمام ويجوز أن  
يأتم الحر بالعبد والبالغ بالمرأة ولا تصح قدوة رجل بامرأة ولا قارئ بأمي.

٣. ونصاب الزروع والثمار خمسة أو سق وهي ألف وستمائة رطل بالعرaci وما زاد  
فبحسابه وفيها إن سقيت بماء السماء أو السبع عشر وان سقيت بدولاب او  
بنضح نصف العشر.

Nama:

**Lembar jawaban:**

وصلة الجماعة سنة مؤكدة وعلى المأمور أن ينوي الإثم

وعلى المأمور أن ينوي الإثم دون الإمام

ونصاب الزروع والثمار خمسة أوسق وهي ألف وستمائة رطل بالعربي

وبحوز أن يأتم الحر بالعبد والبالغ بالمرأهق

ولا تصح قدوة رجل بامرأة ولا قارئ بأمي

وهو في ثلاثة مواضع أشد استحبابا عند تغير الفم من أزم وغيره

وهي ألف وستمائة رطل بالعربي وما زاد فبحسابه

والسوال مستحب في كل حال إلا بعد الزوال للصائم

وبحوز أن يأتم الحر بالعبد والبالغ بالمرأهق

## **CURRICULUM VITAE:**

Nama : Ahmad Mustain  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Tempat dan Tanggal Lahir : Jepara, 29 April 1992  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat Asal : Krasak, RT 002/001 Pecangaan, Jepara, Jateng.  
Alamat di Yogyakarta : Krapyak, panggungharjo, sewon, Bantul  
Nama Ayah : Sukarmin  
Nama Ibu : Masruin  
No. HP : 085640260440

**Pendidikan Formal :**

1. TK Binasiwi Krasak Jepara (1997-1998)
2. SDN Margoyoso 01/02 Kalinyamatan Jepara (1998-2004)
3. MTs Tashwiqu At-Tullab Salafiyah Kudus (2004-2007)
4. MA Tashwiqu At-Tullab Salafiyah Kudus (2007-2010)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2015)

**Pendidikan Non-Formal :**

1. Ponpes Ma'had Ulumi As-Syariyah Yanbu'ul Qur'an Tanjungkarang Jati Kudus (2007-2010)
2. Komplek Madrasah Hufadl 1 Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (2010-sekarang)

**Pengalaman Mengajar:**

1. TPA Ngasuryan Kraton Yogyakarta (2011-2012)
2. Guru Bahasa Arab MTsN Gondowulung Bantul (2013)